

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Kajian Teori dan Penelitian yang relevan

2.1.1 Pengertian Nilai

Nilai secara khusus ada dalam wilayah aksiologi, yaitu salah satu cabang filsafat. Kajian nilai ini telah mengilhami banyak filsuf. Misalnya, Plato yang mengatakan bahwa keindahan, kebaikan, dan kesucian adalah tema penting bagi para pemikir sepanjang zaman. Nilai merupakan istilah yang sering digunakan oleh banyak pihak, diantaranya psikoterapis. Psikolog, sosiolog, filsuf dan masyarakat umum dalam beragam kehidupan.

Selain itu, digunakan untuk juga untuk memahami dimensi etika dalam menganalisis masalah atau menyimpulkan masalah. Untuk mengetahui nilai dan penggunaannya, yaitu dengan menyimak penerapan nilai-nilai dalam kehidupan manusia meskipun tidak terlepas dari lingkaran etika dan moral perspektif aksiologi sebagai salah satu bagian filsafat yang mempersoalkan teori nilai. Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut: menurut Kartono Kartini dan Dali Guno (Zakiyah, 2014:14) “Nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan)”.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (Zakiyah, 2014:14) “menyatakan bahwa nilai ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian”.

2.2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan masyarakat, nilai yang mempunyai prinsip suka tolong menolong dan memperhatikan orang lain yang ada disekitarnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat mempunyai berbagai atauran yang berkaitan dengan seseorang itu baik maupun buruk, patut atau tidak patut, dihargai maupun tidak dihargai, penting maupun tidak penting. Aturan dibuat untuk mewujudkan keteraturan nilai sosial.

Menurut pendapat (Aisyah, 2015:05) “Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadikan ukuran dan penelitian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat”. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai goto royong, ikut serta dalam musyawarah, kepatuhan, kesetiaan dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut beberapa para ahli Risdi (2019:57) menjelaskan tentang nilai-nilai sosial, yaitu: Hendropuspito menyatakan “Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia”. Menurut Notonegoro nilai sosial dibagi menjadi tiga: “nilai

material, yakni segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia. Nilai vital, yakni segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas. Nilai kerohanian, yakni segala sesuatu yang berguna bagi batin atau kerohanian manusia”.

Dari pengetahuan menurut pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa nilai sosial nilai yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap tidak baik oleh masyarakat”.

1.3. Macam-macam Nilai Sosial

Macam-macam nilai sosial dalam naskah drama, nilai sosial adalah nilai sikap dan perasaan yang diterima dalam masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan apa yang benar dan dianggap penting. Menurut Notonegoro (Risdi, 2019:60), nilai sosial terbagi atas :

1. Nilai material
Nilai yang adalah nilai yang ada atau yang muncul karena material tersebut. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia (kebutuhan dasar manusia), contoh keindahan pada tubuh, pakaian, perumahan, makanan.
2. Nilai vital
Nilai yang ada karena kegunaannya. Nilai yang segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, contohnya: keahlian dan ilmu pengetahuan, kendaraan, sarana telekomunikasi.
3. Nilai kerohanian/Nilai Spiritual
Nilai kerohanian yaitu nilai segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia, contohnya: nilai-nilai pancasila, agama dan pandangan hidup manusia.

Nilai-nilai sosial dalam naskah drama menurut Zubaedi (Siti Robingah, 2013:10).

1. Nilai Kasih Sayang
Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan

membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang di kasihi seperti orang tua, pasangan, saudara, sahabat dan lain-lain. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau rekayasa. Nilai kasih sayang terdiri atas cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan dan kepedulian.

a. Cinta dan Kasih

Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan sayang. Cinta merupakan sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut.

b. Pengabdian

Pengabdian ditunjukkan oleh seseorang kepada seseorang, atau pengabdian seorang istri kepada sang suami.

c. Tolong menolong

Ini berarti manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling tolong-menolong, setia kawan dan toleransi serta simpati dan empati terhadap sesamanya.

d. Kekeluargaan

Kekeluargaan yaitu dua insan yang sudah berkomitmen untuk membentuk sebuah ikatan keluarga dengan sebuah ikatan yang berlandaskan kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

e. Kepedulian

Rasa kepedulian hal ini didasari oleh perasaan belas kasih terhadap sesama manusia.

2. Nilai-nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya

a. Rasa menerima dan memiliki

Rasa menerima dan memiliki yaitu tanggung jawab terhadap Sesuatu barang yang dapat dikelola dengan baik, sehingga suatu saat nanti ia dapat menerima atau memiliki barang tersebut.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus kita lakukan dengan tanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab, artinya seseorang memenuhi kewajibannya untuk menjadi pimpinan, memberi nafkah, memberikan pendidikan dan pengetahuan, memberi nasihat serta menegur dan memberi panduan/petunjuk jika melakukan maksiat atau kesalahan.

c. Disiplin

Disiplin adalah perasaan patuh terhadap nilai yang dipercaya

3. Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup adalah manusia sebagai makhluk sosial karena selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-sehari, dalam kehidupan bersosial tersebut harus ada norma-norma yang disepakati bersama agar kehidupan berjalan secara serasi, seimbang dan harmonis.

a. Nilai keadilan

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung tinggi norma berdasarkan ketidak berpihakkan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Dari adanya keadilan yang sudah merambah ke emanisipasi yaitu kesetaraan hak anatara hak laki-lai dan perempuan, khususnya untuk mendapatkan pendidikan. Perempuan tidak lagi dibatasi jenjang pendidikannya.

b. Nilai toleransi

Merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia.

c. Nilai kerja sama

Nilai kerja sama dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan bersama-sama atau saling membantu antara dua atau beberapa pihak.

d. Nilai demokrasi

Nilai demokrasi merupakan nilai yang menyelesaikan persoalan secara damai dan bersama, kemudian mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman dan menjamin tegaknya keadilan.

1.4 Pengertian Drama

Drama sebagai salah satu genre sastra, memiliki kekhasan dibandingkan dengan genre lain. Drama memiliki kekhasan dari sudut pemakaian bahasa dan penyampaian amanatnya. Pemaparan bahasa dalam karya sastra drama berupa pemakaian petunjuk lakuan yang menggambarkan suasana dan penggunaan dialog para tokoh. Dari segi isi pesan, penulis drama mengisahkan kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya.

Menurut Nurgiyantoro (Suroso, 2005:10) “Drama sebagai karya sastra secara struktural memiliki elemen tokoh, jalan cerita, latar, tema, dan amanat”. Persoalan yang muncul dalam teks sastra drama berupa kejadian sehari-hari, atau reproduksi dari kisah-kisah yang sudah ada seperti mite, legenda, sage, untuk digali persoalannya dalam konflik antartokoh dalam naskah.

Tema penulisan naskah drama biasanya diperoleh pengarang dari kesaksian hidup, penggambaran realitas hidup, bahkan persoalan politik, sosial, dan budaya yang dialami pengarangnya.

2.5. Unsur-Unsur Drama

Unsur-unsur Drama terbagi menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik (Dalam) dan unsur ekstrinsik (Luar), pengertian kedua unsur tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

2.5.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik drama adalah unsur-unsu pembentuk drama dari dalam. Komponen-komponen yang termasuk sebagai unsur instrinsik drama antara lain adalah tema, alur, tokoh, latar/setting, bahasa, dialog, dan amanat (Suryani, 2019:476).

a. Tema

Tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan lain sebagainya. Menurut pendapat Menurut Hermawan (2019:15) “Tema adalah sebagai ide sebuah cerita, pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi mengatakan sesuatu pada pembaca”.

b. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Menurut Tarigan (Nuraeni, 2017: 44) menyatakan bahwa “Penokohan adalah proses yang dipergunakan oleh pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fisiknya”.

c. Amanat

Amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh si pengarang dalam bentuk pesan atau cerita yang terkandung dalam cerita atau naskah. Menurut Hermawan (2019:16) menyatakan bahwa “Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita”.

2.5.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi:

1. Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi),
2. Latar belakang kehidupan pengarang.
3. Situasi sosial ketika cerita itu diciptakan

Menurut Nurhasanah (2018:25) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat mempengaruhi karya sastra tersebut.

2.5 Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat: telaah tentang lembaga dan proses sosial, sosiologi juga dapat dikatakan ilmu berbicara atau ilmu kawan. Menurut Ratna (Armytha, 2021:16) sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan dalam hal ini karya sastra dikonsumsi secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individual tetapi gejala sosial.

Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dapat dilihat hubungannya dengan kenyataan. Kenyataan disini memiliki arti yang sangat luas, yakni sesuatu hal yang berada diluar karya sastra yang bertumpu pada karya sastra. Sosiologi sastra sangat berkaitan dengan sastra, sastra adalah gambaran atau potret fonemena sosial.

Menurut Ratna (Rokmhansyah, 2014:147-148) ada sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menemukan objektivitas hubungan antar karya sastra dengan masyarakat, antara lain:

- 1) Pemahaman terhadap karya sastra dengan pertimbangan aspek kemasyarakatan.
- 2) Pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakangi.
- 4) Sosiologi sastra adalah hubungan dua arah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat.
- 5) Sosiologi sastra berusaha menemukan kualitas interdependensi antara sastra dengan masyarakat.

2.7 Relevansi Nilai Sosial Sebagai Bahan Ajar

Materi naskah drama yang ada didalam buku paket pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI yaitu memiliki KD 3.18 “Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca

atau ditonton”, KD 3.19 ”Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton”, KD 4.18 “Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan”, KD 4.19 “Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan”.

Dilihat dari KD diatas KD yang sesuai dengan naskah drama AUT karya Putu Wijiaya yaitu KD 3.18 “Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton”, KD 3.19 ”Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton”,

Kompetensi dasar diatas merupakan acuan ketentuan pemenuhan syarat naskah drama sebagai bahan ajar. Kesesuaian kompetensi didasarkan pada materi ajar yang tepat. Seperti yang dikatakan Kurniawati dalam Maulana dkk (2018) bahan ajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan yang telah diatur dalam kurikulum. Selain itu, bahan ajar menjadi wadah untuk mengakomodasi kesukaran siswa.

2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dijadikan rujukan utama pada penelitian ini adalah penelitian Siti Robingah dengan judul *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel JALA karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Pada tahun 2013 adalah nilai sosial berupa nilai kasih sayang, nilai-nilai tanggung jawab, nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang yaitu mendeskripsikan tentang perasaan yang tulus, nilai-nilai tanggung jawab mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban menanggung sesuatu, dan nilai keserasian hidup mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keserasian, seimbang dan harmonis.

Pada penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang nilai-nilai sosial yang membedakannya penelitian Siti Robingah meneliti nilai-nilai sosial dalam novel sedangkan peneliti meneliti nilai sosial dalam naskah drama. Kemudian yang kedua adalah penelitian Maulana dkk dengan judul "*Analisis struktural dan nilai pendidikan cerita rakyat serta relevansinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP*" pada tahun 2018.

Pada penelitian ini Maulana dkk mengkaji teori struktural dan nilai pendidikan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut, yang menjadikan penelitian Maulana dkk sebagai penelitian relevan yaitu sama-sama relevansinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia, yang membedakannya Maulana dkk di SMP sedangkan peneliti di SMA.